

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu sarana strategis dalam pewarisan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda yaitu siswa, atau dapat dikatakan bahwa sejarah memiliki fungsi didaktis yang turut membangun mental peserta didik sebagai generasi bangsa. Menurut Kartodirdjo (1992, hlm. 35) ada dua manfaat dalam belajar sejarah: pertama, dari masa dan situasi sekarang kita dapat mengeksplorasi fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di masa lampau; kedua, dengan menganalisis situasi masa kini kita dapat membuat proyeksi ke masa depan yang dianalisis berdasarkan fakta sejarah.

Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga *output* pembelajaran sejarah adalah sosok siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari (Isjoni, 2007, hlm. 13-14). Pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah menjadi tujuan dari pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah-sekolah. Kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah memerlukan partisipasi aktif, memecahkan masalah, dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator, dan pembimbing untuk mendorong berkembangnya *how to learn* pada diri siswa (Isjoni, 2007, hlm. 56).

Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan atau mengantarkan suatu peristiwa sejarah. Banyak daerah-daerah menyimpan berbagai peninggalan sejarah sebagai bukti otentik terjadinya peristiwa sejarah di

Ammar Zhafran Ryanto, 2019

**PENGARUH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TEBING TINGGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap daerah di Indonesia yang mempunyai benang merah saling berkaitan. Setelah memperkenalkan peristiwa sejarah yang ada di sekitar siswa, guru dapat membawa siswa pada lingkup yang lebih luas (Isjoni, 2007, hlm. 15).

Pada lingkup yang lebih luas, generasi sekarang harus mengenal identitas bangsa dan negaranya. Ketika seseorang tinggal di sebuah daerah selayaknya dia mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan identitas daerah tersebut, sehingga dia memiliki kebanggaan atas daerahnya tersebut lebih jauh dapat menimbulkan identitas nasional. Di sejumlah daerah di tanah air, kita bisa menemukan objek-objek sejarah, di antaranya adalah monumen dan gedung-gedung peninggalan yang mengingatkan kita tentang kejadian-kejadian pada masa silam. Dengan mengunjungi objek-objek itu diharapkan tumbuh kesadaran sejarah di kalangan muda. Lebih dari itu, dengan mengetahui arus sejarah dari setiap objek, mereka dapat meresapi nilai-nilai juang dan kemanusiaan yang pernah ditorehkan oleh generasi terdahulu (Hamid, 2014, hlm. 45-46).

Model pembelajaran yang dapat menggugah kesadaran sejarah bukan berangkat dari peran sentral guru, melainkan berangkat dari peran sentral siswa dalam pengajaran. Guru sebagai pembimbing agar kesadaran sejarah siswa berkembang. Guru bersama siswa mengeksplorasi sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat dan sekolah. Pemahaman sejarah sebagai salah satu aspek kesadaran sejarah dapat tumbuh dalam pembelajaran menyentuh ranah siswa, yaitu ranah kognitif. Siswa yang memiliki pemahaman sejarah dapat terlihat dari kapasitas kesejarahan yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran (Isjoni, 2007, hlm. 70). Pembelajaran yang berbasis penelitian melatih siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Di sisi lain, pembelajaran di luar kelas akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan situs sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan bermakna serta mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar sejarah siswa.

Kesadaran sejarah adalah salah satu tujuan pembelajaran sejarah dalam bentuk sikap yang dapat dipresentasikan oleh indikator-indikator tertentu misalnya 1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; 2) mengenal diri sendiri dan bangsanya; 3) membudayakan sejarah bagi

Ammar Zhafran Ryanto, 2019

**PENGARUH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TEBING TINGGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembinaan budaya bangsa; dan 4) menjaga peninggalan sejarah bangsa. Hal ini disebabkan masih kurangnya minat dan semangat belajar sejarah siswa yang diakibatkan dari pembelajaran sejarah yang umumnya cenderung bersifat *textbook centered*, maksudnya siswa belajar sejarah hanya melalui buku teks, tidak dengan turun ke lapangan atau tempat-tempat bersejarah yang sesuai dengan materi sejarah, yang dengan dipelajari dan metode pembelajarannya yang monoton yang kebanyakan menggunakan metode ceramah yang tentu akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar sejarah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode/pendekatan serta sumber belajar. Pemanfaatan situs-situs bangunan bersejarah bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran belajar sejarah siswa dan lebih bersemangat dalam belajar sejarah yang secara tidak langsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa.

Pembelajaran sejarah mempunyai kedudukan yang penting dalam pendidikan nilai, sejarah memiliki guna edukatif karena sejarah dapat memberikan kearifan bagi yang mempelajarinya, yang secara singkat dirumuskan oleh Bacon dalam Hasan (2008) bahwa: "*histories make man wise*". Sejarah yang memberikan perhatian pada masa lampau tidak dapat dipisahkan dari masa kekinian, karena semangat dan tujuan untuk mempelajari sejarah adalah nilai kemasakiniannya. Hal ini tersirat dari kata-kata Croce bahwa "*all history is contemporary history*", yang kemudian dikembangkan oleh Carr bahwa sejarah adalah "*unending dialogue between the present and the past*" (Widja, 1991, hlm. 103).

Pewarisan nilai-nilai dari generasi ke generasi dapat dilakukan dengan penggalian dan penyampaian sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Menurut Mulyana dan Gunawan (2007, hlm. 2) bahwa "sejarah lokal dalam konteks pembelajaran di sekolah tidak hanya dibatasi oleh keruangan yang bersifat administratif belaka, seperti sejarah provinsi, sejarah kabupaten, sejarah kecamatan, dan sejarah desa". Sedangkan Abdullah (2005, hlm. 15) adalah "pengertian kata lokal tidak terbelit-belit, hanyalah 'tempat', 'ruang'. Jadi 'sejarah lokal' hanyalah berarti sejarah dari suatu 'tempat', suatu '*locality*', yang batasannya ditentukan oleh 'perjanjian' yang diajukan penulis sejarah.

Ammar Zhafran Ryanto, 2019

**PENGARUH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TEBING TINGGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran sejarah yang hanya menggunakan materi di dalam buku teks (*textbook thinking*) akan menyebabkan pelajaran sejarah semakin tidak diminati oleh siswa (Harries dalam Widja, 1991, hlm. 16). Oleh karena itu, penting bagi guru sejarah untuk merencanakan serangkaian metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman konkrit bagi siswa dalam pembelajaran sejarah. Terciptanya pembelajaran sejarah yang menyenangkan, sarat akan nilai dan bermakna bukanlah hal yang mustahil, misalnya dengan mengimplementasikan pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar. Pemanfaatan situs-situs bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat ditemukan siswa di kelas. Para siswa secara langsung dapat mengamati objek-objek peninggalan sejarah yang ada di sekitarnya sehingga melahirkan ikatan emosional antara diri siswa dan peristiwa sejarah di lingkungan sekitarnya.

Isjoni (2007, hlm. 15) pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa dan peninggalan sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, sehingga siswa dapat mengembangkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Artinya bahwa pembelajaran sejarah akan lebih bermakna jika melibatkan siswa dengan objek-objek peninggalan sejarah di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah bukan lagi pembelajaran yang membosankan yang hanya kegiatan menghafal dan kurang bermakna. Melalui kunjungan ke situs sejarah/objek wisata sejarah secara langsung diharapkan dapat mengubah anggapan siswa bahwa mempelajari sejarah bukanlah sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan namun sebaliknya merupakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Pengaruh bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sejarah melalui Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada KD 3.1 yakni proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Dengan masuk

Ammar Zhafran Ryanto, 2019

**PENGARUH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TEBING TINGGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia maka terjadilah pembangunan di daerah-daerah jajahannya yang tentu akan adanya peninggalan-peninggalan bersejarah seperti bangunan-bangunan bersejarah yang dibangun pada masa penjajahan Bangsa Eropa. Pentingnya keberadaan situs-situs bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi dalam pembelajaran sejarah menjadi salah satu alasan pokok bagi peneliti untuk menjadikan situs-situs bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah yang relevan karena belum pernah dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Didukung juga di mana asal daerah siswa SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ini adalah tidak hanya dari Kota Tebing Tinggi saja, akan tetapi juga berasal dari luar daerah seperti Kab. Batubara, Kab. Serdang Bedagai, Kab. Deli Serdang, dan Kab. Simalungun. Hal ini menjadi dasar ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh “Bangunan-Bangunan Bersejarah Di Kota Tebing Tinggi” sebagai Sumber Belajar terhadap Kesadaran Sejarah Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa” (*Penelitian Quasi Eksperimen Di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Prov. Sumatera Utara*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Pengaruh Bangunan-Bangunan Bersejarah Di Kota Tebing Tinggi sebagai Sumber Belajar terhadap Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Sejarah Siswa”**. Masalah pokok tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

- 1) Apakah terdapat pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap kesadaran sejarah siswa?
- 2) Apakah terdapat pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar dengan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap kesadaran sejarah siswa?

Ammar Zhafran Ryanto, 2019

**PENGARUH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TEBING TINGGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar dengan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap kesadaran sejarah siswa.
- 2) Menganalisis pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa.
- 3) Menganalisis pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar dengan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap kesadaran sejarah siswa.
- 4) Menganalisis perbedaan pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar dengan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap kesadaran sejarah siswa.
- 2) Terdapat pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa.
- 3) Terdapat pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar dengan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap kesadaran sejarah siswa.
- 4) Terdapat perbedaan pengaruh penerapan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar dengan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Ammar Zhafran Ryanto, 2019

*PENGARUH BANGUNAN-BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA TEBING TINGGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik itu secara teoretis maupun praktis, serta manfaat untuk beberapa unsur lain dalam pendidikan.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan rujukan ilmiah dalam pembelajaran sejarah untuk mengetahui pengaruh bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber sejarah terhadap kesadaran sejarah dan hasil belajar sejarah siswa di sekolah menengah atas.
- 2) Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian berikutnya dalam pengembangan dan pemanfaatan situs-situs atau bangunan-bangunan bersejarah sebagai materi pembelajaran sejarah di sekolah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru, penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pemahaman langsung, serta membantu guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran baik itu yang berkenaan dengan konten pembelajaran, kesadaran sejarah siswa, hasil belajar sejarah siswa, maupun model pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, mendapatkan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna sebagai bekal kehidupan mereka di masyarakat, khususnya dalam realisasi pembelajaran sejarah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan siswa. Oleh karena itu dengan menggunakan sejarah lokal akan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

## **1.6 Struktur Organisasi Tesis**

Bab I berisikan mengenai (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) hipotesis penelitian; (5) manfaat penelitian; dan (6) struktur organisasi tesis.

Bab II berisikan kajian pustaka mengenai (1) sejarah singkat kota Tebing Tinggi; (2) bangunan-bangunan bersejarah; (3) sumber belajar; (4) kesadaran sejarah; (5) hasil belajar sejarah; dan (6) penelitian terdahulu.

Bab III berisikan mengenai (1) desain penelitian; (2) populasi, lokasi dan sampel penelitian; (3) variabel penelitian; (4) defenisi operasional; (5) pengembangan instrumen penelitian; (6) teknik pengumpulan data; (7) prosedur penelitian; (8) teknis analisis data; dan (9) alur penelitian.

Bab IV berisikan mengenai pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jawaban dari rumusan masalah penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk guru, siswa, dan peneliti berikutnya.